

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel untuk Pengurus Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara

Iswanto^{1*}, Ishak², Nurul Septya Magisa³, Fransiska Ekobelawati⁴, Napijao⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Jl. Sultan Hamid II, Dalam Bugis, Kec. Pontianak Tim., Kota Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: drs.iswanto.mm@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4664>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 17 Dec 2025

Revised: 23 Dec 2025

Accepted: 29 Dec 2025

Kata Kunci:

Laporan Keuangan Masjid, Microsoft Excel, Pengurus Masjid, Akuntabilitas.

Keywords:

Mosque Financial Reports, Microsoft Excel, Mosque Administrators, Accountability.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, dalam menyusun laporan keuangan yang tertib, transparan, dan mudah diverifikasi melalui pemanfaatan Microsoft Excel. Metode pelaksanaan menggunakan pelatihan partisipatif berbasis praktik (hands-on) yang dipadukan dengan pendampingan. Tahapan kegiatan mencakup analisis kebutuhan dan pemetaan alur penerimaan-pengeluaran, penyusunan daftar pos akun sederhana, pengembangan template Excel dan SOP pencatatan-pengarsipan, pelatihan inti, praktik menggunakan transaksi riil, serta monitoring awal implementasi. Kegiatan diikuti oleh 18 pengurus masjid. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dari rata-rata 56,30 menjadi 82,70 (naik 26,40 poin atau 46,90%). Sebanyak 83% peserta (15 dari 18 orang) mampu melakukan input transaksi dan rekap bulanan secara mandiri setelah pendampingan. Luaran utama berupa template Excel final, SOP ringkas 1-2 halaman, struktur folder arsip digital, serta satu paket laporan bulanan periode uji coba (November 2025). Efisiensi penyusunan laporan meningkat dari sekitar 6 jam menjadi sekitar 2 jam per periode, dan proses rekonsiliasi kas berhasil dituntaskan dengan selisih 0 setelah perbaikan klasifikasi serta koreksi input.

This community service program aimed to enhance the capacity of the management team of Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir, North Pontianak District, in preparing orderly, transparent, and easily verifiable financial reports through the use of Microsoft Excel. The program employed a participatory, hands-on training approach combined with mentoring. The implementation stages included a needs assessment and mapping of cash inflow-outflow processes, preparation of a simple chart of accounts, development of an Excel template and a recording-archiving SOP, core training sessions, practice using real transactions, and initial monitoring of implementation. The activity involved 18 mosque administrators. Pre-test and post-test evaluations indicated an increase in participants' competence from an average score of 56.30 to 82.70 (an improvement of 26.40 points or 46.90%). A total of 83% of participants (15 out of 18) were able to independently enter transactions and produce monthly recapitulations after the mentoring phase. The main outputs included a finalized Excel template, a concise 1-2 page SOP, a digital archive folder structure, and one set of monthly financial reports for the trial period (November 2025). Reporting efficiency improved from approximately 6 hours to about 2 hours per reporting period, and the cash reconciliation process was successfully completed with a zero discrepancy following classification improvements and input corrections.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Iswanto, et al (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel untuk Pengurus Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4664>

PENDAHULUAN

Masjid sebagai organisasi nirlaba memegang amanah publik karena sebagian besar sumber dayanya berasal dari infak, sedekah, dan donasi jamaah. Amanah tersebut menuntut pengurus memiliki praktik tata kelola yang mampu menjaga kepercayaan, khususnya melalui transparansi penerimaan–pengeluaran dan akuntabilitas penggunaan dana. Pengabdian yang berfokus pada pendampingan pelaporan masjid menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan bukan sekadar aspek administratif, melainkan instrumen utama untuk mencegah *trust issue* dan memperkuat *good governance* di lingkungan masjid (Handayani et al., 2024; Savitrah et al., 2025; Shonhadji et al., 2024). Kondisi ini menjadi semakin penting ketika masjid menjalankan fungsi sosial yang luas, sehingga kebutuhan pembiayaan program dan pertanggungjawaban kepada jamaah meningkat secara simultan. Standarisasi pelaporan menjadi kunci agar laporan keuangan masjid tidak berhenti pada “buku kas” sederhana, tetapi berkembang menjadi informasi yang dapat dipahami, dibandingkan antarperiode, dan dapat diaudit secara wajar. Sejumlah program pendampingan menegaskan bahwa penerapan prinsip ISAK 35 pada entitas nonlaba membantu pengurus memetakan transaksi secara lebih tertib dan menyajikan laporan yang lebih akuntabel dibanding praktik *single entry* yang umum digunakan (Ainun et al., 2023; Shonhadji et al., 2023; Savitrah et al., 2025). Pelatihan akuntansi untuk bendahara masjid juga menunjukkan bahwa penguatan pemahaman pembukuan dasar merupakan fondasi awal agar pengurus mampu menghindari prasangka negatif akibat minimnya bukti pertanggungjawaban (Bokiu & Mahdalena, 2022).

Keterbatasan kapasitas SDM dan sarana sering membuat pengurus masjid kesulitan berpindah dari pencatatan manual menuju pelaporan yang lebih sistematis. Aplikasi Excel menjadi solusi yang realistis karena relatif mudah diakses, fleksibel, dan dapat diadaptasi menjadi template pencatatan kas, rekap transaksi, hingga penyusunan laporan secara semi-otomatis. Program pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan Excel menunjukkan bahwa peserta dapat meningkatkan pemahaman mulai dari karakteristik entitas nonlaba, akuntansi dasar, hingga praktik penyusunan laporan berbasis kasus transaksi, sehingga mempercepat transisi dari pencatatan manual ke berbasis komputer (Burhanudin et al., 2024). Penguatan keterampilan Excel dalam konteks pengolahan data juga terbukti membantu peserta memahami proses pencatatan dan pengolahan informasi secara lebih rapi, konsisten, dan efisien (Masbullah et al., 2021). Efektivitas pelatihan umumnya meningkat ketika pendekatannya tidak berhenti pada ceramah, melainkan dilanjutkan dengan praktik langsung, pendampingan, dan umpan balik berbasis kebutuhan mitra. Pola pelatihan yang memadukan pembelajaran manual dan digital terbukti membantu peserta memahami alur kerja laporan keuangan sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan saat implementasi di lapangan (Sukmadilaga et al., 2018). Pengalaman pengabdian pada unit usaha dan komunitas menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan memudahkan mitra mempraktikkan format laporan, memastikan konsistensi pengisian, dan membangun kebiasaan dokumentasi keuangan yang lebih disiplin (Widyari et al., 2022; Burhanudin et al., 2024).

Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara sebagai pusat aktivitas ibadah dan sosial membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang tertib, mudah dijalankan oleh pengurus, serta mampu menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Excel pada pengurus masjid diposisikan sebagai intervensi kapasitas yang praktis: pengurus memperoleh template, pemahaman pembukuan dasar, dan keterampilan mengolah data transaksi menjadi laporan periodik yang lebih informatif. Pengalaman pendampingan pada berbagai masjid menunjukkan bahwa ketika pengurus dibekali standar pelaporan (ISAK 35) dan alat kerja yang sederhana (Excel/aplikasi), kualitas transparansi dan akuntabilitas meningkat, sekaligus memudahkan penyusunan laporan yang lebih tepat waktu (Ainun et al., 2023; Handayani et al., 2024; Shonhadji et al., 2023; Shonhadji et al., 2024; Savitrah et al., 2025). Praktik pengelolaan keuangan masjid pada level komunitas sering berjalan dengan pola kerja sukarela, pembagian tugas yang terbatas, serta dokumentasi yang tidak selalu terdigitalisasi. Situasi ini membuat proses pencatatan transaksi harian, pengelompokan pos dana, hingga penyusunan rekap bulanan kerap bergantung pada satu-dua orang pengurus, sehingga rentan terjadi ketidakkonsistenan format, kesalahan klasifikasi, dan keterlambatan pelaporan. Pengalaman pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman bendahara/pengurus mengenai pembukuan dasar menjadi salah satu hambatan utama dalam membangun pertanggungjawaban keuangan yang dapat dibaca dan dipercaya jamaah (Bokiu & Mahdalena, 2022). Kondisi demikian juga berpotensi menurunkan kualitas transparansi, bukan

karena minimnya niat baik, melainkan karena belum tersedianya sistem kerja dan alat bantu yang sederhana namun terstruktur (Shonhadji et al., 2024).

Kebutuhan utama mitra pada dasarnya adalah mekanisme yang praktis untuk mengubah transaksi rutin menjadi informasi keuangan yang rapi dan mudah disajikan. Excel dipilih sebagai basis karena bersifat umum, mudah diakses, dan dapat dioperasikan tanpa infrastruktur tambahan, sehingga realistis diterapkan pada organisasi nirlaba berbasis komunitas. Pelatihan pemanfaatan Excel dalam pengolahan data terbukti mampu meningkatkan kerapian input, ketepatan rekapitulasi, dan konsistensi output laporan, terutama ketika peserta dilatih menggunakan fungsi dasar dan format tabel yang seragam (Masbullah et al., 2021). Bukti pengabdian yang secara spesifik melatih penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan Excel juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis template mempercepat proses adopsi karena pengurus cukup mengikuti alur input-rekap-laporan yang sudah disiapkan (Burhanudin et al., 2024). Model intervensi yang efektif umumnya tidak berhenti pada pelatihan satu kali, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan berbasis kasus transaksi nyata agar peserta tidak kembali pada pola manual. Program pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid dan unit komunitas menunjukkan bahwa praktik langsung, koreksi berkala, dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta membuat keterampilan menjadi lebih melekat serta mendorong terbentuknya kebiasaan dokumentasi yang disiplin (Widyari et al., 2022). Pengalaman pelatihan yang mengombinasikan pendekatan manual dan digital juga memperlihatkan bahwa peserta lebih mudah memahami logika pencatatan ketika mereka mengetahui alur dari bukti transaksi hingga laporan, sekaligus menurunkan tingkat kesalahan saat penerapan (Sukmadilaga et al., 2018). Pola ini relevan diterapkan pada pengurus Masjid Jami'ul Jihad karena kebutuhan utamanya bukan hanya "mengetahui", tetapi "mampu menjalankan" dan "mampu mempertahankan" sistem pencatatan secara rutin.

Aspek penting lain adalah penyeragaman logika pelaporan agar laporan yang dihasilkan tidak sekadar rekap kas, tetapi memiliki struktur yang selaras dengan prinsip pelaporan entitas nonlaba. Sejumlah kegiatan pengabdian menegaskan bahwa penguatan pemahaman pelaporan berbasis ISAK 35 membantu pengurus menyajikan informasi yang lebih akuntabel, mudah dipahami, dan lebih siap dipertanggungjawabkan karena transaksi dikelompokkan secara lebih tepat (Ainun et al., 2023; Shonhadji et al., 2023). Pendampingan berbasis aplikasi pada masjid juga menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu digital akan lebih efektif ketika disertai pedoman pengelompokan akun, prosedur rekonsiliasi kas, serta rutinitas pelaporan periodik (Savitrah et al., 2025). Integrasi prinsip ISAK 35 dengan template Excel yang sederhana menjadi titik temu antara kebutuhan standar akuntabilitas dan keterbatasan kapasitas teknis pengurus. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menghasilkan luaran yang konkret dan dapat langsung digunakan mitra, seperti template Excel pencatatan dan rekap, format laporan periodik, serta panduan operasional singkat yang memudahkan pengurus melakukan pencatatan secara konsisten. Dampak yang ditargetkan mencakup meningkatnya ketertiban arsip transaksi, ketepatan waktu rekap bulanan, dan meningkatnya keterbacaan laporan bagi jamaah sebagai bentuk akuntabilitas sosial. Pengalaman pendampingan pelaporan masjid pada berbagai konteks menunjukkan bahwa ketika pengurus dibekali alat, format, dan pendampingan yang memadai, kualitas transparansi meningkat dan proses pertanggungjawaban menjadi lebih kuat (Handayani et al., 2024; Shonhadji et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel pada pengurus Masjid Jami'ul Jihad diposisikan sebagai langkah strategis untuk memperkuat tata kelola keuangan masjid yang transparan, efisien, dan berkelanjutan (Burhanudin et al., 2024; Savitrah et al., 2025).

Konteks pengabdian ini juga terkait dengan upaya peningkatan literasi pengelolaan keuangan di tingkat komunitas, khususnya pada organisasi nirlaba yang mengelola dana publik berbasis kepercayaan. Laporan keuangan yang tersusun rapi memungkinkan pengurus menyampaikan informasi yang lebih jelas mengenai sumber dana, alokasi, serta realisasi program, sehingga mengurangi ruang miskomunikasi dan memperkuat legitimasi pengelolaan dana di mata jamaah. Dalam praktiknya, beberapa kegiatan pendampingan menekankan bahwa transparansi tidak cukup diwujudkan melalui pengumuman nominal kas, melainkan membutuhkan dokumen laporan periodik yang konsisten, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri (Shonhadji et al., 2023; Shonhadji et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kemampuan menyusun laporan berbasis format baku menjadi kebutuhan yang relevan sekaligus strategis untuk menjaga keberlanjutan program sosial masjid (Ainun et al., 2023). Permasalahan yang sering muncul pada pencatatan manual adalah terbatasnya jejak audit (*audit*

trail) dan lemahnya mekanisme kontrol internal sederhana, seperti pencocokan antara catatan kas, bukti transaksi, dan saldo fisik. Ketika transaksi meningkat—misalnya pada momen Ramadan, Idulfitri, atau kegiatan sosial tertentu—risiko ketidakteraturan pencatatan semakin besar, terutama jika tidak ada format rekap yang stabil dari waktu ke waktu. Pendampingan berbasis aplikasi dan prinsip pelaporan nonlaba menunjukkan bahwa pengurus lebih mudah mengendalikan proses pencatatan apabila tersedia struktur akun yang jelas, prosedur rekonsiliasi, serta kebiasaan pelaporan periodik (Savitrah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan program PKM pelaporan masjid yang menegaskan pentingnya penguatan prosedur dan format agar laporan tidak bergantung pada individu tertentu, tetapi menjadi sistem organisasi (Shonhadji et al., 2023).

Desain pelatihan dalam pengabdian ini memprioritaskan pembelajaran berbasis praktik agar pengurus mampu menjalankan sistem secara mandiri setelah program berakhir. Praktik langsung akan difokuskan pada transaksi nyata yang umum terjadi di masjid—penerimaan infak/sedekah, dana kegiatan, pengeluaran operasional, serta belanja program sosial—kemudian diolah melalui template Excel menjadi rekap dan laporan periodik. Pendekatan berbasis template terbukti efektif mempercepat adopsi karena peserta mengikuti alur kerja yang sederhana namun sistematis, dari input transaksi hingga keluaran laporan (Burhanudin et al., 2024). Peningkatan keterampilan pengolahan data melalui Excel juga membantu peserta lebih teliti, konsisten, dan efisien dalam menghasilkan informasi keuangan yang siap dipertanggungjawabkan (Masbullah et al., 2021). Kualitas hasil pelatihan biasanya lebih kuat ketika terdapat pendampingan lanjutan untuk memastikan ketepatan pengisian, konsistensi format, dan pemahaman logika pencatatan. Pendampingan memungkinkan fasilitator mengecek kesalahan umum—misalnya salah input nominal, duplikasi transaksi, atau salah klasifikasi pos—sekaligus membantu pengurus membangun kebiasaan dokumentasi yang disiplin. Pengalaman pengabdian di tingkat komunitas menunjukkan bahwa pendampingan meningkatkan keberhasilan implementasi karena mitra mendapatkan ruang konsultasi saat menemui kendala dan memperoleh umpan balik terhadap hasil kerja mereka (Widyari et al., 2022). Pola pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman manual dengan praktik digital juga terbukti memperkuat daya serap peserta karena mereka memahami “mengapa” dan “bagaimana” laporan dibentuk secara runtut (Sukmadilaga et al., 2018).

Pada akhirnya, pengabdian ini tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat tata kelola dan budaya akuntabilitas yang berkelanjutan di Masjid Jami'ul Jihad. Integrasi prinsip pelaporan entitas nonlaba dengan alat kerja yang sederhana diharapkan menghasilkan sistem pelaporan yang lebih konsisten, transparan, dan mudah dipahami jamaah, sehingga mendukung keberlangsungan kegiatan masjid dari sisi kepercayaan dan pengelolaan program. Berbagai program pendampingan pelaporan masjid menegaskan bahwa kombinasi standar pelaporan dan dukungan implementasi praktis dapat meningkatkan kualitas pertanggungjawaban keuangan sekaligus memperkuat hubungan masjid dengan komunitasnya (Ainun et al., 2023; Handayani et al., 2024; Shonhadji et al., 2024). Dengan landasan tersebut, pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Excel menjadi intervensi yang tepat sasaran untuk menjawab kebutuhan mitra sekaligus menghasilkan luaran yang dapat diterapkan secara rutin dan terukur (Burhanudin et al., 2024; Savitrah et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik (*hands-on*) yang dipadukan dengan pendampingan (*coaching*) agar pengurus masjid tidak hanya memahami konsep pencatatan keuangan, tetapi mampu menerapkan dan mempertahankan sistem pelaporan secara rutin. Model pelaksanaan menekankan *learning by doing*: peserta mengolah transaksi riil masjid (penerimaan infak/sedekah/donasi, pengeluaran operasional, kegiatan sosial) ke dalam template Excel hingga terbentuk rekap dan laporan periodik yang siap dipertanggungjawabkan. Lokasi kegiatan berada di Masjid Jami'ul Jihad, Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara dengan sasaran utama pengurus inti yang menangani keuangan (bendahara, sekretaris, ketua/koordinator bidang) serta perwakilan pengurus yang terlibat dalam pencatatan dan verifikasi transaksi. Rekrutmen peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus masjid, dengan kriteria minimal: bersedia mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai, memiliki komitmen menjalankan pelaporan rutin, dan bersedia menggunakan perangkat (laptop/PC) saat praktik.

Tahapan pelaksanaan dirancang dalam lima fase. (1) Analisis kebutuhan dan pemetaan proses keuangan: identifikasi alur penerimaan–pengeluaran, format bukti transaksi, kebiasaan pencatatan, serta masalah utama (misalnya keterlambatan rekap, format berubah-ubah, atau arsip tidak rapi). (2) Penyusunan perangkat pelatihan dan template: pembuatan chart of accounts sederhana, format buku kas, rekap bulanan, serta output laporan yang disepakati (misalnya laporan penerimaan–pengeluaran, posisi kas, dan ringkasan program). (3) Pelatihan inti: penguatan konsep pembukuan dasar masjid, pengelompokan transaksi, dan pengenalan fitur Excel yang dibutuhkan (format tabel, validasi input sederhana, rumus rekap, dan pengarsipan). (4) Praktik terarah dan simulasi transaksi riil: peserta menginput data transaksi masjid, melakukan rekonsiliasi kas, lalu menghasilkan laporan bulanan. (5) Pendampingan dan monitoring: pendampingan koreksi (cek salah input, duplikasi, klasifikasi pos), penyempurnaan template, dan evaluasi kesiapan menjalankan pelaporan rutin pascapelatihan. Untuk memastikan keterukuran dampak, evaluasi dilakukan dengan desain sebelum–sesudah (pre-test dan post-test) serta penilaian kinerja berbasis tugas. Instrumen yang digunakan meliputi: (a) tes singkat pemahaman pencatatan dan pelaporan; (b) lembar observasi keterampilan (ketepatan input, klasifikasi transaksi, konsistensi format); (c) checklist kelengkapan dokumen (bukti transaksi, arsip digital, rekap); dan (d) kuesioner kepuasan dan hambatan implementasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif-komparatif (rata-rata skor pre/post, persentase peningkatan, dan capaian indikator), sedangkan data kualitatif (catatan pendampingan, kendala peserta) digunakan untuk memperbaiki SOP dan template. Indikator keberhasilan dirumuskan per tahap agar pelaksanaan terarah dan dapat dievaluasi secara objektif: (1) tersusunnya peta alur transaksi dan daftar pos keuangan masjid; (2) tersedianya template Excel final dan SOP pencatatan; (3) minimal 80% peserta mencapai peningkatan skor pemahaman dan mampu mengoperasikan template; (4) terbentuknya minimal satu paket laporan bulanan berbasis transaksi riil (input–rekap–laporan) yang diverifikasi pengurus; serta (5) keberlanjutan pelaporan melalui penetapan penanggung jawab, jadwal rekap bulanan, dan mekanisme arsip digital. Keberlanjutan diperkuat melalui serah terima file template, panduan singkat, pembentukan grup komunikasi pendampingan, dan rencana follow-up untuk memantau minimal 1–2 periode pelaporan berikutnya.

Table 1. Tahapan Pelaksanaan, Indikator Keberhasilan, Instrumen, dan Output

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator Keberhasilan (Terukur)	Instrumen/Metode Pengukuran
1. Koordinasi & Analisis Kebutuhan	Koordinasi dengan pengurus; identifikasi alur penerimaan–pengeluaran; inventarisasi jenis transaksi, bukti transaksi, periode pelaporan	(a) Daftar kebutuhan & kendala tersusun; (b) Peta alur transaksi tersedia; (c) Daftar pos akun sederhana disepakati	Wawancara terstruktur; observasi proses; checklist dokumen (bukti transaksi, buku kas, arsip)
2. Desain Template & SOP	Penyusunan template Excel: input transaksi, rekap bulanan, ringkasan per pos, laporan periodik; penyusunan SOP pencatatan & pengarsipan	(a) Template versi 1 siap dipakai; (b) SOP 1–2 halaman selesai; (c) Struktur file & folder arsip ditetapkan	Review ahli internal tim; uji coba template dengan data contoh; checklist kelayakan template (fungsi, keterbacaan, konsistensi)
3. Pelatihan Konsep & Dasar Excel	Penguatan pembukuan dasar masjid; pengelompokan transaksi; pengenalan format tabel, validasi	(a) ≥80% peserta hadir penuh; (b) Skor post-test naik dibanding pre-test; (c) Peserta mampu input transaksi sesuai format	Pre-test & post-test (skor); lembar observasi keterampilan; dokumentasi kehadiran

	input, rumus rekap dasar, dan praktik input		
4. Praktik Transaksi Riil & Simulasi Laporan	Input transaksi riil (periode tertentu); klasifikasi pos; rekap bulanan; rekonsiliasi kas; menghasilkan laporan periodik	(a) Minimal 1 paket laporan bulanan terbentuk; (b) Rekonsiliasi kas sesuai (selisih = 0 atau ada catatan koreksi); (c) Format konsisten	Penilaian produk (rubrik); checklist rekonsiliasi; verifikasi pengurus (bendahara/ketua)
5. Pendampingan, Finalisasi, & Serah Terima	Perbaiki kesalahan umum; finalisasi template (vFinal); finalisasi SOP; serah terima file; penetapan penanggung jawab & jadwal rutin	(a) Template final disepakati; (b) SOP final diterapkan; (c) Jadwal rekap bulanan ditetapkan; (d) Ada PIC pelaporan	Monitoring checklist implementasi; berita acara serah terima; kuesioner kepuasan & hambatan
6. Monitoring Pasca-Pelatihan	Pemantauan 1–2 periode pelaporan; asistensi saat kendala; evaluasi keberlanjutan	(a) Minimal 1 periode berikutnya berhasil dibuat mandiri; (b) Arsip digital tertata; (c) Kualitas laporan meningkat	Review dokumen periode berikut; wawancara singkat; checklist arsip & ketepatan waktu

Table 2. Jadwal Pelaksanaan (4 Minggu)

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator Keberhasilan (Terukur)	Instrumen/Metode Pengukuran
Minggu 1	Koordinasi & Analisis Kebutuhan	Koordinasi mitra; pengumpulan contoh bukti transaksi; pemetaan alur; penetapan format pos akun	Peta alur transaksi; daftar kebutuhan; COA sederhana
Minggu 2	Desain Template & Pelatihan Dasar	Penyusunan template v1 + SOP v1; pelatihan konsep pencatatan & dasar Excel; pre-test dan post-test	Template v1; SOP v1; hasil pre/post-test
Minggu 3	Praktik Riil & Penyusunan Laporan	Input transaksi riil; rekap; rekonsiliasi; pembentukan laporan bulanan; penilaian produk	Paket laporan bulanan 1; catatan koreksi
Minggu 4	Pendampingan Intensif & Finalisasi	Perbaiki template; finalisasi SOP; serah terima; penetapan jadwal rutin & PIC; kuesioner evaluasi	Template final; SOP final; BA serah terima; rencana tindak lanjut

Table 3. Pembagian Peran Tim Pelaksana dan Mitra

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator Keberhasilan (Terukur)	Instrumen/Metode Pengukuran
Minggu 1	Koordinasi & Analisis Kebutuhan	Koordinasi mitra; pengumpulan contoh bukti transaksi; pemetaan alur; penetapan format pos akun	Peta alur transaksi; daftar kebutuhan; COA sederhana
Minggu 2	Desain Template & Pelatihan Dasar	Penyusunan template v1 + SOP v1; pelatihan konsep pencatatan & dasar Excel; pre-test dan post-test	Template v1; SOP v1; hasil pre/post-test
Minggu 3	Praktik Riil & Penyusunan Laporan	Input transaksi riil; rekap; rekonsiliasi; pembentukan laporan bulanan; penilaian produk	Paket laporan bulanan 1; catatan koreksi

Minggu 4	Pendampingan Intensif & Finalisasi	Perbaiki template; finalisasi SOP; serah terima; penetapan jadwal rutin & PIC; kuesioner evaluasi	Template final; SOP final; BA serah terima; rencana tindak lanjut
-------------	--	--	---

Table 4. Pembagian Peran Tim Pelaksana dan Mitra

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator Keberhasilan (Terukur)	Instrumen/Metode Pengukuran
Ketua Tim Pengabdian	Koordinator program & penjamin mutu	Mengarahkan desain kegiatan; memastikan instrumen evaluasi; memimpin finalisasi template & SOP	Ketua Tim Pengabdian
Anggota Tim 1 (Materi Akuntansi)	Fasilitator konsep pencatatan	Menyusun materi pembukuan dasar; menyusun COA sederhana; membimbing klasifikasi transaksi	Anggota Tim 1 (Materi Akuntansi)
Anggota Tim 2 (Excel & Template)	Fasilitator teknis Excel	Mendesain template; melatih fungsi Excel yang dipakai; troubleshooting file & rumus	Anggota Tim 2 (Excel & Template)
Anggota Tim 3 (Monitoring & Dokumentasi)	Evaluator implementasi	Observasi pelatihan; rekap hasil pre/post; dokumentasi proses; kuesioner kepuasan	Anggota Tim 3 (Monitoring & Dokumentasi)
Mitra: Ketua/Pengurus Masjid	Pengambil keputusan & pengarah implementasi	Menentukan kebijakan pelaporan; menetapkan PIC; memastikan jadwal rekap bulanan	Mitra: Ketua/Pengurus Masjid
Mitra: Bendahara	Operator utama pencatatan	Menyediakan data transaksi; input & rekap; rekonsiliasi kas; menyusun laporan periodik	Mitra: Bendahara
Mitra: Sekretaris/Administrasi	Dukungan arsip & dokumentasi	Mengarsip bukti transaksi; memastikan folder digital rapi; menyiapkan notulen/BA	Mitra: Sekretaris/Administrasi
Mitra: Pengawas Internal (opsional)	Kontrol sederhana	Verifikasi kesesuaian bukti transaksi dengan laporan; cek ketepatan rekap	Mitra: Pengawas Internal (opsional)

Tabel 1 menjelaskan rancangan metode pelaksanaan yang disusun dalam tahapan berurutan mulai dari koordinasi dan analisis kebutuhan hingga monitoring pascapelatihan. Setiap tahap dirancang dengan indikator keberhasilan yang terukur, sehingga capaian program dapat dievaluasi secara objektif melalui instrumen yang sesuai. Pada tahap awal, fokus kegiatan adalah pemetaan alur transaksi dan penyepakatan pos akun agar proses pencatatan memiliki dasar yang seragam. Selanjutnya, tim menyusun template Excel dan SOP sebagai perangkat kerja yang akan digunakan selama pelatihan dan setelah

program selesai. Tahap pelatihan dan praktik diarahkan pada penggunaan transaksi riil masjid sehingga peserta terbiasa menghasilkan rekap dan laporan periodik yang konsisten. Pendampingan dan finalisasi dilakukan untuk meminimalkan kesalahan input, memperkuat disiplin pengarsipan, serta memastikan template final siap diterapkan. Tahap monitoring menegaskan aspek keberlanjutan program melalui evaluasi implementasi pada periode pelaporan berikutnya.

Tabel 2 menyajikan jadwal pelaksanaan kegiatan dalam rentang empat minggu untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis dan efisien. Minggu pertama digunakan untuk membangun kesepahaman dengan mitra sekaligus mengidentifikasi kebutuhan dan kendala faktual pengelolaan keuangan. Minggu kedua difokuskan pada pengembangan perangkat (template dan SOP) serta pelaksanaan pelatihan dasar, termasuk pengukuran peningkatan pemahaman melalui pre-test dan post-test. Minggu ketiga diarahkan pada praktik terarah menggunakan transaksi riil untuk menghasilkan paket laporan bulanan, termasuk kegiatan rekonsiliasi kas dan verifikasi keluaran. Minggu keempat berfokus pada pendampingan intensif, finalisasi template, serah terima perangkat, dan penetapan mekanisme pelaporan rutin melalui penunjukan penanggung jawab serta jadwal rekap bulanan. Jadwal ini dapat diperluas melalui monitoring tambahan pada minggu berikutnya bila diperlukan untuk memperkuat bukti keberlanjutan.

Tabel 3 menggambarkan pembagian peran antara tim pelaksana dan mitra sebagai strategi memastikan program tidak hanya selesai pada tahap pelatihan, tetapi berlanjut pada implementasi rutin. Tim pelaksana bertanggung jawab pada perancangan metode, penyusunan materi, pengembangan template Excel, serta evaluasi melalui instrumen yang telah ditetapkan. Mitra berperan sebagai pengambil keputusan sekaligus pelaksana utama sistem pencatatan, khususnya bendahara dan unsur administrasi yang menangani bukti transaksi serta arsip digital. Pembagian peran ini memperjelas akuntabilitas operasional, mempercepat pengambilan keputusan saat ditemukan kendala, dan memperkuat kontrol internal sederhana melalui verifikasi keluaran laporan. Dengan demikian, keberhasilan program ditopang oleh kolaborasi yang terstruktur, di mana perangkat yang diserahkan dapat dijalankan secara mandiri oleh pengurus masjid setelah pendampingan berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Peserta dan Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 18 orang pengurus Masjid Jami'ul Jihad yang terdiri atas 1 ketua/takmir, 1 sekretaris, 2 bendahara, dan 14 pengurus bidang terkait (kegiatan, sarana, sosial, dan operasional). Pada tahap analisis kebutuhan, tim menemukan bahwa pencatatan keuangan sebelumnya masih didominasi buku kas sederhana dengan format yang belum seragam antarperiode, serta pengarsipan bukti transaksi yang belum tertata dalam sistem folder digital. Dampaknya, proses rekap bulanan cenderung bergantung pada individu tertentu, membutuhkan waktu lebih lama saat rekonsiliasi, dan menyulitkan penyajian informasi keuangan secara ringkas kepada jamaah. Selain itu, pemetaan transaksi menunjukkan bahwa arus kas masjid umumnya berasal dari infak/sedekah jamaah, donasi program, serta penerimaan insidental pada kegiatan tertentu; sedangkan pengeluaran berulang meliputi operasional (listrik, air, kebersihan), pemeliharaan, dan kegiatan sosial. Temuan ini menjadi dasar penyusunan daftar pos akun sederhana serta rancangan template Excel yang menyesuaikan pola transaksi riil masjid, sehingga peserta berlatih menggunakan konteks yang benar-benar mereka hadapi.

Capaian Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Peserta

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kombinasi paparan konsep singkat dan praktik terarah menggunakan template Excel. Evaluasi peningkatan kompetensi diukur melalui pre-test dan post-test yang menguji pemahaman dasar pencatatan, pengelompokan transaksi, serta alur penyusunan rekap dan laporan periodik. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta dari 56.30 menjadi 82.70, atau meningkat sebesar 26.40 poin ($\approx 46.90\%$). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan hands-on mempercepat pemahaman, khususnya pada aspek klasifikasi transaksi dan konsistensi input data.

Tabel 5. Rekap Skor Pre-test dan Post-test Peserta

Komponen Penilaian	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Kenaikan
Pemahaman pencatatan kas & bukti transaksi	58.00	84.00	26.00
Klasifikasi transaksi per pos	54.00	81.00	27.00
Keterampilan input & rekap di Excel	55.00	83.00	28.00
Penyusunan laporan periodik	58.20	82.80	24.60
Total/Skor gabungan	56.30	82.70	26.40

Implementasi Template Excel dan Produk Luaran Laporan

Hasil utama kegiatan ini adalah tersusunnya Template Excel vFinal yang terdiri atas lembar input transaksi harian, rekap otomatis per pos, rekap bulanan, serta ringkasan laporan yang siap dicetak/ditampilkan. Pada sesi praktik transaksi riil, peserta memasukkan data transaksi periode November 2025, kemudian menghasilkan keluaran berupa 1 paket laporan bulanan yang mencakup rekap penerimaan-pengeluaran, ringkasan saldo kas, dan rincian per pos. Selain template, tim juga menyusun SOP pencatatan dan pengarsipan yang berisi langkah kerja singkat: (1) input transaksi berbasis bukti, (2) penomoran bukti dan penempatan file scan/foto pada folder yang sesuai, (3) penutupan rekap bulanan, (4) rekonsiliasi kas, dan (5) finalisasi laporan untuk disampaikan pada rapat pengurus/jamaah. Ketersediaan SOP ini membantu mengurangi variasi cara kerja antar pengurus serta memperkuat kesinambungan ketika terjadi pergantian pengelola. Pada tahap praktik dan pendampingan, kegiatan difokuskan pada dua keluaran kualitas: rekonsiliasi kas dan ketertiban arsip. Rekonsiliasi dilakukan dengan mencocokkan saldo akhir pada template dengan saldo kas aktual (fisik/rekap rekening jika ada). Hasil pendampingan menunjukkan bahwa setelah perbaikan klasifikasi pos dan pembenahan input (misalnya menghindari duplikasi transaksi dan memperbaiki tanggal/nominal), laporan dapat ditutup dengan status rekonsiliasi tuntas dengan selisih 0 pada periode uji coba.

Tabel 6. Capaian Indikator Keberhasilan Hasil Pelaksanaan

Indikator	Target	Capaian	Keterangan
Kehadiran peserta	≥80%	94%	17 dari 18 peserta hadir penuh
Peningkatan skor kompetensi	≥25%	46.90%	Naik 26.40 poin dari pre-test
Peserta mampu input & rekap mandiri	≥80%	83%	15 dari 18 peserta mampu mandiri
Terbentuk paket laporan bulanan	≥1 paket	1 paket	Laporan periode November 2025
Rekonsiliasi kas periode uji coba	Selisih 0 / terkendali	Selisih 0	Tuntas setelah koreksi input
Arsip digital tertata	Struktur folder diterapkan	100%	Folder & penomoran bukti diterapkan

Hasil Monitoring Awal dan Rencana Keberlanjutan

Pada akhir program, pengurus masjid menetapkan 1 orang PIC pelaporan (bendahara) dan 1 orang PIC arsip digital (sekretaris), serta menetapkan jadwal penutupan rekap bulanan setiap tanggal 5. Tim juga melakukan monitoring awal melalui pengecekan file template, kelengkapan folder arsip, dan kesiapan pengurus dalam menjalankan SOP. Hasil monitoring awal menunjukkan bahwa sistem yang dibangun dapat dijalankan karena perangkat (template + SOP) sudah diserahkan dan peserta kunci (bendahara/sekretaris) telah menguasai alur input-rekap-laporan. Sebagai tindak lanjut, tim menyiapkan mekanisme pendampingan ringan melalui konsultasi daring selama 2 minggu setelah pelatihan untuk memastikan laporan periode berikutnya tetap konsisten serta untuk mengatasi kendala teknis yang muncul. Dengan penguatan ini, hasil pelaksanaan tidak berhenti pada capaian pelatihan, tetapi diarahkan pada terbentuknya rutinitas pelaporan yang berkelanjutan dan mudah diverifikasi secara internal.

Pembahasan

Peningkatan kapasitas pengurus setelah pelatihan

Peningkatan skor kompetensi peserta dari 56,30 pada pre-test menjadi 82,70 pada post-test menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan operasional yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan berbasis Excel secara lebih sistematis. Kenaikan ini penting karena kemampuan menyusun laporan tidak cukup hanya memahami konsep, tetapi harus diikuti penguasaan langkah teknis input, rekap, dan penyajian laporan. Pola peningkatan kompetensi melalui pelatihan spreadsheet juga banyak dilaporkan dalam kegiatan pengabdian yang menekankan praktik langsung sebagai inti proses belajar (Helmayunita et al., 2021; Masbullah et al., 2021). Secara proses, capaian tersebut dapat dijelaskan melalui desain pelatihan berbasis praktik yang menempatkan peserta sebagai pelaku aktif, bukan penerima materi pasif. Ketika peserta menginput transaksi dan melihat perubahan otomatis pada rekap, mereka memahami hubungan sebab-akibat antara data transaksi dan keluaran laporan. Temuan pelatihan Excel dalam pengolahan data juga menegaskan bahwa latihan bertahap dan umpan balik langsung mempercepat penguasaan keterampilan karena kesalahan peserta langsung terlihat dan bisa dikoreksi saat itu juga (Masbullah et al., 2021). Kenaikan skor juga menandakan bahwa materi pelatihan telah menyentuh kompetensi inti yang relevan dengan kebutuhan pengurus masjid, yaitu kemampuan mengorganisasi transaksi harian menjadi informasi periodik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam banyak program pengabdian, pelatihan laporan keuangan menjadi efektif ketika fokusnya bukan sekadar “mengenalkan aplikasi”, tetapi membangun alur kerja yang lengkap dari pencatatan sampai pelaporan. Pengabdian tentang pemanfaatan Excel untuk laporan keuangan menunjukkan bahwa orientasi pada keluaran laporan (output-based training) lebih mudah dipahami peserta karena manfaatnya langsung terlihat (Challen et al., 2024; Ompusunggu, 2020).

Indikator kinerja 83% peserta mampu input dan rekap mandiri (15 dari 18 orang) memperlihatkan bahwa transfer keterampilan tidak terkonsentrasi pada satu-dua orang, melainkan menyebar ke mayoritas peserta. Ini krusial karena organisasi berbasis komunitas seperti masjid sering menghadapi pergantian pengurus dan pembagian kerja yang dinamis. Pengabdian yang melakukan pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan di lembaga nirlaba/komunitas menunjukkan bahwa kemandirian beberapa peran kunci (bendahara, sekretaris, dan pengurus terkait) meningkatkan peluang sistem pelaporan tetap berjalan setelah program selesai (Romdioni & Wahyudi, 2023). Selain kemandirian, peningkatan kapasitas juga terlihat pada menurunnya kesalahan elementer saat praktik, misalnya duplikasi input, salah nominal, atau penempatan transaksi pada pos yang tidak konsisten. Kesalahan seperti ini umum terjadi pada fase awal migrasi dari pencatatan manual ke format digital. Program pendampingan laporan keuangan pada unit usaha/komunitas menunjukkan bahwa ketika peserta sudah memahami struktur tabel dan pola rekap, kualitas input meningkat dan kesalahan menjadi lebih mudah dikendalikan melalui pemeriksaan sederhana (Widyari et al., 2022; Yudhira et al., 2023).

Dari sisi efisiensi kerja, penyusunan laporan yang semula membutuhkan ± 6 jam menjadi ± 2 jam menunjukkan perubahan nyata pada produktivitas administrasi keuangan. Efisiensi ini tidak semata karena penggunaan Excel, melainkan karena peserta telah memiliki pola kerja baku: input berbasis bukti, rekap otomatis, dan finalisasi laporan. Pengabdian yang memanfaatkan Excel untuk membantu penyusunan laporan menegaskan bahwa template/format baku mempercepat pekerjaan karena proses tidak lagi dimulai dari nol pada setiap periode (Setiawan et al., 2022). Peningkatan kapasitas dalam pengabdian ini juga dapat dibaca sebagai peningkatan literasi akuntabilitas, karena peserta tidak hanya belajar “cara mengisi file” tetapi juga membangun kebiasaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketika pencatatan dilakukan berbasis bukti dan tersusun rapi, laporan lebih mudah diverifikasi dan lebih mudah dikomunikasikan kepada pihak terkait. Pengabdian pada laporan keuangan menekankan bahwa kebiasaan dokumentasi (pencatatan dan arsip) sama pentingnya dengan kemampuan teknis aplikasi, karena keduanya menentukan kualitas pertanggungjawaban (Widyari et al., 2022; Romdioni & Wahyudi, 2023). Hasil pre-test dan post-test juga memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat untuk menilai dampak program, bukan sekadar penilaian berbasis kesan. Dalam tradisi laporan pengabdian berbasis pelatihan, evaluasi pre-post sering digunakan untuk menegaskan adanya peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah intervensi, terutama pada pelatihan aplikasi/Excel yang outputnya dapat diukur secara jelas melalui produk kerja peserta. Praktik pengukuran dampak semacam ini juga terlihat pada pelatihan spreadsheet yang menilai perubahan kompetensi sebagai indikator keberhasilan kegiatan (Helmayunita et al., 2021; Masbullah et al., 2021).

Lebih jauh, capaian peningkatan kompetensi akan lebih bermakna jika ditopang pembiasaan peran dan pembagian tugas, sehingga alur pelaporan tidak berhenti pada satu orang. Dalam berbagai pengabdian, keberhasilan pelatihan administrasi dan pelaporan meningkat ketika peserta memahami peran input, pengecekan, dan finalisasi sebagai satu rangkaian yang saling terkait. Pelatihan Excel untuk pengolahan data dan pelaporan menunjukkan bahwa pembiasaan koordinasi kerja dan standar format mempermudah konsistensi implementasi (Satrianny et al., 2024; Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, Poin 1 menegaskan bahwa pengabdian ini berhasil membangun kapasitas pengurus pada dua level sekaligus: peningkatan kompetensi individu (dibuktikan skor pre-post) dan peningkatan kapabilitas operasional kolektif (dibuktikan kemandirian mayoritas peserta dan efisiensi waktu kerja). Kombinasi indikator ini memperkuat argumen bahwa pelatihan berbasis Excel efektif untuk membangun kemampuan pelaporan keuangan yang lebih tertib dan aplikatif. Hal ini konsisten dengan banyak temuan PKM terkait Excel/spreadsheet yang menunjukkan bahwa pendekatan praktik dan template baku mendorong peningkatan kompetensi dan kinerja administrasi (Helmayunita et al., 2021; Widyari et al., 2022; Setiawan et al., 2022).

Efektivitas template Excel dalam menstandarisasi pencatatan dan mempercepat penyusunan laporan

Efektivitas penggunaan template Excel pada pengabdian ini paling jelas terlihat dari perubahan proses kerja pengurus: pencatatan tidak lagi berbasis kebiasaan individu, melainkan mengikuti format input-rekap-laporan yang sama. Template vFinal berfungsi sebagai “rangka kerja” yang memaksa transaksi dicatat dalam struktur yang konsisten sehingga keluaran laporan periodik menjadi lebih stabil. Pola ini sejalan dengan pengabdian yang menggunakan Excel sebagai media latihan penyusunan laporan, di mana template membuat peserta fokus pada ketepatan transaksi dan alur pelaporan, bukan berulang kali merancang format dari awal (Habrizons et al., 2023). Dari sisi standarisasi, Excel template juga memperkecil variasi klasifikasi pos yang sebelumnya sering menjadi sumber ketidakteraturan laporan. Ketika pos akun sudah ditentukan dalam template dan peserta diarahkan memilih/menempatkan transaksi sesuai pos, maka risiko “pos berubah-ubah” antarbulan menurun. Mekanisme ini mirip dengan pendampingan pembelajaran spreadsheet yang menekankan pembiasaan format baku agar peserta memahami struktur data, konsistensi entri, dan keterkaitan antara input dengan rekap (Hanif et al., 2023). Standardisasi seperti ini penting karena pada entitas komunitas, konsistensi format sering lebih menentukan keterbacaan laporan daripada kompleksitas metode pencatatan.

Efisiensi waktu dari ± 6 jam menjadi ± 2 jam dapat dijelaskan melalui dua mekanisme utama: otomatisasi rekap dan eliminasi pekerjaan berulang. Saat format sudah baku, pengurus tidak lagi menghabiskan waktu untuk menyusun tabel, menjumlah manual, atau memindahkan angka antarlembar, karena rekap terbentuk otomatis dari input. Pengabdian pelatihan laporan keuangan berbasis Excel menunjukkan bahwa percepatan biasanya terjadi setelah peserta memahami disiplin input transaksi; begitu input rapi, rekap dan laporan menjadi “produk turunan” yang cepat dihasilkan (Habrizons et al., 2023). Template Excel juga meningkatkan kualitas kontrol internal sederhana melalui kemudahan pelacakan data. Ketika transaksi dicatat dengan tanggal, nomor bukti, dan pos yang jelas, pengurus lebih mudah menelusuri sumber angka dalam laporan dan melakukan pengecekan silang. Dampak ini sejalan dengan pengabdian berbasis aplikasi yang menekankan bahwa kualitas laporan meningkat ketika sistem memfasilitasi *traceability* (siapa mencatat apa, bukti apa, masuk pos mana). Pada konteks pelatihan pembuatan laporan berbasis aplikasi, keteraturan struktur input menjadi kunci agar usaha/organisasi kecil mampu mengurangi kesalahan dan memperkuat pertanggungjawaban (Rahma & Sari, 2023).

Selanjutnya, template memperjelas pembagian kerja dan mempermudah regenerasi pengurus. Ketika sistem pelaporan bergantung pada “cara” seseorang, pergantian pengurus sering memicu ketidakkonsistenan. Namun, ketika sistem bergantung pada “format baku” dan SOP singkat, pengurus baru cukup mengikuti langkah kerja yang sama. Pengabdian pelatihan penyusunan laporan pada pelaku UKM menunjukkan bahwa template dan panduan singkat mempercepat adopsi karena peserta tinggal meniru alur kerja yang sudah distandardisasi dan tidak perlu merancang sistem sendiri (Ratu et al., 2024). Efektivitas template juga terlihat dari berkurangnya kesalahan input yang sifatnya repetitif. Dalam praktik, kesalahan umum seperti duplikasi transaksi, salah penempatan pos, atau ketidaksinkronan nominal lebih cepat terdeteksi ketika format input seragam dan rekap menampilkan anomali (misalnya pos tertentu melonjak tidak wajar). Program pendampingan spreadsheet menekankan

bahwa struktur tabel yang konsisten membuat peserta mudah “membaca” kesalahan karena pola data menjadi lebih jelas dibanding catatan manual yang tersebar (Hanif et al., 2023).

Selain Excel, beberapa pengabdian menggunakan perangkat lunak akuntansi (misalnya Accurate) untuk tujuan serupa: membangun disiplin input dan menghasilkan laporan otomatis. Walaupun konteks alat berbeda, prinsipnya sama, yaitu ketika peserta mengikuti prosedur input yang benar, sistem membantu menghasilkan laporan yang rapi dan konsisten. Pelatihan komputer akuntansi berbasis Accurate menegaskan bahwa perangkat digital memperkuat standar proses karena peserta dipandu pada alur kerja baku, sehingga kualitas laporan meningkat dan kesalahan manual menurun (Suaidah et al., 2022). Temuan ini memperkuat argumen bahwa Excel template pada masjid adalah alternatif yang lebih terjangkau tetapi tetap efektif untuk tujuan standardisasi. Dalam konteks masjid, pemilihan Excel sebagai basis template juga strategis dari sisi aksesibilitas dan keberterimaan. Excel lebih umum tersedia, tidak menuntut lisensi/instalasi khusus pada banyak kasus, dan lebih mudah dipelajari oleh pengurus dengan latar belakang non-akuntansi. Pengabdian pelatihan Excel di lingkungan sekolah/komunitas menunjukkan bahwa tingkat adopsi meningkat ketika alat yang digunakan sudah familiar, sehingga resistensi penggunaan rendah dan peserta lebih fokus pada penguatan alur pencatatan, bukan pada adaptasi teknologi baru (Habrizons et al., 2023; Hanif et al., 2023).

Dampak penting lainnya adalah kemampuan template mendorong pelaporan periodik tepat waktu. Ketika proses input dilakukan rutin dan rekap terbentuk otomatis, penutupan laporan bulanan menjadi lebih realistis untuk dilakukan sesuai jadwal. Hal ini sejalan dengan pengabdian pada pelaku UKM yang menekankan bahwa pelatihan laporan keuangan berhasil bukan hanya ketika peserta bisa membuat laporan sekali, tetapi ketika peserta mampu mengulang prosesnya secara periodik dengan usaha yang lebih ringan (Ratu et al., 2024; Rahma & Sari, 2023). Dengan demikian, efektivitas template Excel pada pengabdian ini dapat dipahami sebagai kombinasi tiga manfaat utama: standardisasi format, efisiensi waktu, dan peningkatan kontrol internal sederhana. Data hasil pelaksanaan (waktu kerja, kemandirian peserta, serta laporan bulanan yang terbentuk) menunjukkan bahwa template bekerja sebagai instrumen teknis sekaligus instrumen tata kelola. Bukti dari pengabdian lain menguatkan bahwa ketika struktur input distandardisasi dan peserta dibiasakan mengikuti alur kerja baku, kualitas laporan meningkat dan keberlanjutan lebih mungkin tercapai (Suaidah et al., 2022; Ratu et al., 2024; Hanif et al., 2023).

Penguatan akuntabilitas dan transparansi melalui laporan periodik, rekonsiliasi kas, dan arsip digital

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh “ada tidaknya laporan”, tetapi oleh sejauh mana laporan tersebut dapat ditelusuri kembali ke bukti transaksi, disusun secara konsisten, dan disampaikan tepat waktu. Pada pengabdian ini, terbentuknya paket laporan bulanan dan keberhasilan rekonsiliasi kas dengan selisih 0 menjadi indikator bahwa sistem pencatatan mulai memenuhi prinsip pertanggungjawaban yang dapat diverifikasi. Kondisi ini penting karena transparansi yang baik harus memungkinkan pengurus menjelaskan asal-usul angka dalam laporan secara logis, bukan sekadar menampilkan total pemasukan-pengeluaran. Pengabdian pendampingan pelaporan keuangan masjid juga menekankan bahwa penguatan akuntabilitas terjadi ketika pencatatan dan pelaporan dibuat lebih tertib dan sesuai standar praktik nirlaba, sehingga kepercayaan jamaah dapat dijaga secara berkelanjutan (Romdioni & Wahyudi, 2023).

Transparansi yang kuat mensyaratkan adanya *audit trail* sederhana: setiap angka pada rekap dan laporan harus memiliki “jejak” menuju bukti transaksi. Karena itu, perbaikan paling krusial dalam program ini bukan hanya penggunaan Excel, melainkan disiplin pengurus dalam mengaitkan input transaksi dengan bukti dan penomoran. Ketika penomoran bukti konsisten dan diarsipkan sesuai kategori, pengurus dapat melakukan pengecekan silang saat ada pertanyaan atau evaluasi internal. Dalam berbagai kegiatan pengabdian, pelatihan laporan keuangan yang berhasil umumnya adalah yang mampu mengubah kebiasaan dokumentasi, karena di situlah letak transparansi faktual—bukan pada format laporan semata (Widyari et al., 2022; Yudhira et al., 2023).

Aspek rekonsiliasi kas juga menjadi pilar akuntabilitas karena berfungsi sebagai kontrol internal sederhana yang dapat mencegah kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian saldo. Pada fase awal implementasi, rekonsiliasi membantu pengurus mendeteksi anomali seperti transaksi terinput ganda, salah nominal, atau transaksi yang belum dicatat. Keberhasilan mencapai selisih 0 setelah koreksi menunjukkan bahwa pengurus tidak sekadar “mengisi tabel”, tetapi memahami bagaimana menguji kebenaran data melalui proses pencocokan. Pola ini konsisten dengan praktik pengabdian pelatihan

laporan keuangan berbasis aplikasi, di mana akurasi laporan meningkat ketika peserta dilatih melakukan pengecekan dan validasi hasil sebelum laporan disahkan (Rahma & Sari, 2023; Ratu et al., 2024). Penguatan akuntabilitas juga terlihat pada pergeseran dari pencatatan manual yang rawan inkonsistensi menuju pencatatan terstruktur yang memudahkan pelaporan periodik. Format input yang sama dari waktu ke waktu menciptakan pembandingan antarperiode, sehingga pengurus dapat membaca tren pemasukan dan pengeluaran dengan lebih jelas. Keteraturan semacam ini penting karena masjid tidak hanya mengelola dana operasional, tetapi juga dana program sosial yang menuntut pertanggungjawaban lebih rinci. Pengabdian yang memanfaatkan Excel untuk membantu penyusunan laporan menunjukkan bahwa struktur tabel yang rapi dan konsisten meningkatkan keterbacaan laporan serta memudahkan penyusunan ringkasan yang dapat dipahami oleh pihak non-akuntansi (Setiawan et al., 2022; Febriandirza & Saraswati, 2022).

Arsip digital menjadi komponen yang sering diabaikan, padahal merupakan fondasi transparansi. Dalam pengabdian ini, penerapan struktur folder (penerimaan, pengeluaran, rekap, laporan, dokumentasi) membuat bukti transaksi tidak lagi tersebar, sehingga proses penelusuran menjadi cepat dan rapi. Dampaknya bukan hanya pada kemudahan kerja pengurus, tetapi juga pada kualitas pertanggungjawaban ketika laporan harus diperiksa oleh pengawas internal atau dipresentasikan kepada jamaah. Pengabdian pendampingan laporan keuangan di berbagai konteks komunitas menunjukkan bahwa keberhasilan pelaporan periodik sangat dipengaruhi oleh kebiasaan pengarsipan yang disiplin, karena tanpa arsip yang rapi laporan mudah diperdebatkan dan sulit diverifikasi (Widyari et al., 2022; Yudhira et al., 2023). SOP pencatatan dan pengarsipan yang menyertai template menjadi instrumen tata kelola yang memperkuat transparansi. SOP membuat proses kerja tidak lagi bersifat “seingatnya”, tetapi mengikuti urutan tetap: input berbasis bukti, penomoran, pengarsipan, penutupan rekap, rekonsiliasi, dan finalisasi laporan. Ketika prosedur ini dijalankan, kualitas laporan tidak bergantung pada individu tertentu, melainkan pada kepatuhan proses. Berbagai pengabdian pelatihan Excel menegaskan bahwa dampak yang berkelanjutan biasanya muncul saat peserta dibekali panduan operasional ringkas, sehingga praktik dapat diulang secara mandiri pada periode berikutnya (Hariyani et al., 2021; Setiawan et al., 2022).

Dimensi transparansi juga berkaitan dengan kemampuan pengurus “menceritakan angka” secara sederhana kepada jamaah. Laporan yang baik bukan hanya akurat, tetapi juga komunikatif: ringkasan penerimaan-pengeluaran, saldo kas, dan alokasi program harus mudah dipahami. Karena itu, keluaran laporan bulanan yang terstruktur membantu pengurus menyampaikan informasi tanpa menimbulkan interpretasi yang bias. Pengabdian pelatihan laporan keuangan berbasis Excel menunjukkan bahwa peserta lebih percaya diri menyampaikan laporan ketika formatnya standar dan konsisten, karena mereka dapat menjelaskan alur angka dengan lebih sistematis (Challen et al., 2024; Habrizons et al., 2023).

Penguatan akuntabilitas juga tampak pada berkurangnya potensi *human error* yang sering terjadi saat pencatatan manual. Dengan format Excel, kesalahan penjumlahan manual dan pemindahan angka antar catatan dapat ditekan, sementara proses pengecekan menjadi lebih mudah. Walaupun Excel bukan perangkat akuntansi penuh, prinsip kerjanya tetap menegaskan disiplin input dan konsistensi format, yang merupakan inti dari laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengabdian yang menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti Accurate memperlihatkan prinsip serupa: ketika input benar dan prosedur diikuti, sistem membantu menghasilkan laporan yang lebih rapi dan mengurangi kesalahan manual (Suaidah et al., 2022; Rahma & Sari, 2023). Dalam konteks organisasi berbasis kepercayaan, transparansi yang meningkat biasanya berdampak pada kualitas relasi sosial antara pengurus dan jamaah. Ketika laporan tersaji rutin, rapi, dan dapat diverifikasi, ruang prasangka atau miskomunikasi cenderung mengecil. Di sisi lain, keteraturan pelaporan juga membantu pengurus melakukan perencanaan program karena memiliki data historis yang lebih jelas mengenai kapasitas dana dan pola pengeluaran. Pengabdian pendampingan pelaporan masjid menunjukkan bahwa keteraturan laporan dan dokumentasi memperkuat legitimasi pengurus dalam mengelola dana sosial, sekaligus meningkatkan kepatuhan internal terhadap prosedur (Romdioni & Wahyudi, 2023; Ratu et al., 2024). Dengan demikian, menegaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pengabdian ini dibangun melalui tiga pengungkit yang saling menguatkan: laporan periodik yang konsisten, rekonsiliasi kas sebagai kontrol internal sederhana, dan arsip digital sebagai penguat *audit trail*. Keberhasilan rekonsiliasi selisih 0, terbentuknya paket laporan bulanan, serta penataan arsip digital menunjukkan bahwa sistem bukan

hanya “berhasil dibuat”, tetapi mulai berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang menekankan bahwa perbaikan tata kelola keuangan terjadi saat pelatihan menghasilkan perubahan perilaku kerja (disiplin input, cek ulang, arsip) dan bukan hanya pemahaman konseptual (Widyari et al., 2022; Setiawan et al., 2022; Romdioni & Wahyudi, 2023).

Keberlanjutan program melalui PIC, SOP, jadwal pelaporan, dan mitigasi kendala implementasi

Keberlanjutan program pengabdian tidak ditentukan oleh keberhasilan pelatihan pada hari pelaksanaan, tetapi oleh kemampuan mitra menjalankan sistem secara rutin setelah tim pelaksana tidak lagi mendampingi secara intensif. Dalam pengabdian ini, penetapan PIC pelaporan (bendahara) dan PIC arsip digital (sekretaris) serta penjadwalan penutupan rekap bulanan setiap tanggal 5 menjadi mekanisme institusional yang memperkuat kesinambungan praktik. Keputusan tersebut penting karena mengalihkan pelaporan dari aktivitas insidental menjadi rutinitas organisasi yang memiliki penanggung jawab jelas dan waktu pelaksanaan yang teratur. Pendampingan laporan keuangan pada institusi komunitas menunjukkan bahwa pembagian peran yang tegas merupakan prasyarat agar sistem tidak kembali pada pola manual ketika terjadi pergantian pengurus atau beban kerja meningkat (Romdioni & Wahyudi, 2023). SOP pencatatan dan pengarsipan yang diserahkan bersama template juga berperan sebagai “memori organisasi” yang membantu menjaga konsistensi proses. SOP membuat alur kerja lebih stabil, mulai dari input berbasis bukti, penomoran, pengarsipan, penutupan rekap, rekonsiliasi, hingga finalisasi laporan. Dalam berbagai program pengabdian, keberlanjutan meningkat ketika mitra memiliki panduan praktis yang ringkas dan mudah diikuti, karena SOP mengurangi ketergantungan pada kebiasaan personal dan menurunkan risiko salah prosedur saat pengurus berganti. Pelatihan yang memadukan perangkat teknis dan panduan operasional terbukti lebih mudah dipertahankan dibanding pelatihan yang hanya memberikan materi tanpa perangkat kerja (Widyari et al., 2022). Keberlanjutan juga dipengaruhi oleh seberapa sederhana sistem dapat dijalankan dalam kondisi riil mitra. Template Excel pada program ini dipilih karena aksesibel dan familiar, sehingga hambatan adopsi teknologi cenderung rendah. Banyak kegiatan pengabdian yang menggunakan Excel menekankan bahwa alat yang sudah umum digunakan memperbesar peluang penerapan jangka panjang, karena peserta lebih cepat beradaptasi dan tidak memerlukan pelatihan ulang yang mahal. Dengan kata lain, kesederhanaan sistem menjadi strategi keberlanjutan, bukan keterbatasan metodologis. (Habrizons et al., 2023)

Namun, keberlanjutan tidak selalu berjalan mulus karena adanya variasi kemampuan digital antar pengurus, keterbatasan perangkat, dan potensi ketidakteraturan pengumpulan bukti transaksi. Oleh karena itu, program ini memasukkan fase pendampingan ringan pascapelatihan selama dua minggu, sehingga kendala teknis yang muncul pada periode awal implementasi dapat segera ditangani. Sejumlah pengabdian pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi menunjukkan bahwa pendampingan lanjutan penting untuk mengubah keterampilan menjadi kebiasaan, karena fase awal adalah masa paling rentan terjadi “kembali ke cara lama”. (Rahma & Sari, 2023) Langkah mitigasi yang relevan untuk keberlanjutan adalah memastikan sistem arsip berjalan seiring dengan sistem pencatatan. Arsip digital yang rapi mencegah hilangnya bukti transaksi, mempermudah verifikasi, dan menjaga kualitas laporan di periode berikutnya. Tanpa arsip yang konsisten, laporan periodik berisiko diperdebatkan karena sulit ditelusuri. Program pendampingan laporan keuangan pada komunitas/usaha kecil menegaskan bahwa disiplin pengarsipan menjadi penentu keberhasilan jangka panjang, karena arsip membuat proses pelaporan dapat diulang dengan standar kualitas yang sama. (Widyari et al., 2022)

Selain aspek teknis, keberlanjutan juga dipengaruhi oleh komitmen organisasi yang terlihat dari penetapan jadwal pelaporan. Jadwal penutupan rekap pada tanggal tertentu menumbuhkan disiplin periodik, sekaligus membuat pengurus terbiasa menyiapkan bukti transaksi sebelum tenggat. Pengabdian yang menekankan penyusunan laporan keuangan secara rutin menunjukkan bahwa pelaporan akan lebih bertahan jika mitra memiliki tenggat tetap dan melakukan evaluasi internal berkala, bukan hanya menunggu momen tertentu seperti rapat besar atau akhir tahun. (Ratu et al., 2024) Dalam implementasi jangka panjang, tantangan yang mungkin muncul adalah beban kerja bendahara meningkat pada bulan-bulan tertentu, misalnya saat kegiatan besar atau program sosial meningkat. Untuk mengatasi hal ini, pembagian tugas yang sudah disepakati (PIC pelaporan dan PIC arsip) perlu dipraktikkan secara konsisten, sehingga beban tidak menumpuk pada satu orang. Pengabdian pendampingan pencatatan pada lembaga nirlaba menunjukkan bahwa pembagian kerja yang realistis membantu menjaga stabilitas sistem ketika volume transaksi meningkat, karena pekerjaan terdistribusi dan proses tetap berjalan sesuai SOP. (Romdioni & Wahyudi, 2023)

Keberlanjutan juga akan lebih kuat jika pengurus menjadikan laporan sebagai alat manajemen, bukan sekadar kewajiban administratif. Ketika laporan periodik digunakan untuk mengevaluasi pos pengeluaran, merencanakan program, dan menyusun prioritas pembiayaan, maka motivasi menjalankan sistem meningkat karena manfaatnya dirasakan langsung. Pengabdian pelatihan laporan keuangan pada UKM menunjukkan bahwa pelaporan menjadi bertahan ketika mitra melihat laporan sebagai dasar keputusan, misalnya untuk mengontrol biaya atau menilai efektivitas program. (Ratu et al., 2024) Dari sisi kesiapan sistem, keberlanjutan program ini diperkuat dengan adanya produk nyata: template final, SOP, struktur folder, dan contoh laporan bulanan. Produk-produk tersebut berperan sebagai standar awal yang bisa direplikasi untuk periode berikutnya. Pelatihan Excel untuk laporan keuangan menunjukkan bahwa keberlanjutan meningkat ketika peserta memiliki contoh output yang sudah benar sebagai rujukan, karena mereka dapat meniru struktur dan logika penyusunan tanpa rasa ragu. (Habrizons et al., 2023).

Dengan demikian, keberlanjutan program pengabdian ini tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemampuan individu, tetapi pada penguatan tata kelola: penetapan peran, SOP, jadwal, sistem arsip, dan pendampingan awal. Kombinasi faktor tersebut merupakan praktik yang konsisten dengan berbagai studi pengabdian yang menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang membutuhkan perangkat kerja yang sederhana, prosedur yang jelas, serta mekanisme tindak lanjut untuk mengamankan implementasi pada periode awal. (Romdioni & Wahyudi, 2023; Widyari et al., 2022; Rahma & Sari, 2023; Ratu et al., 2024; Habrizons et al., 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi pengurus Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan secara nyata. Peningkatan skor kompetensi dari 56,30 menjadi 82,70 mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menjalankan proses input, rekap, dan penyusunan laporan secara lebih sistematis. Capaian ini memperkuat dasar bahwa intervensi berbasis praktik merupakan strategi efektif untuk memperbaiki kemampuan administrasi keuangan pada organisasi komunitas. Selain peningkatan kompetensi, kegiatan ini berhasil menghasilkan luaran operasional berupa template Excel final dan SOP pencatatan serta pengarsipan yang dapat langsung digunakan oleh mitra. Luaran tersebut membantu menstandarisasi proses kerja pengurus sehingga format pencatatan menjadi lebih konsisten antarperiode. Dengan adanya format baku, kegiatan pelaporan tidak lagi bergantung pada kebiasaan individu, tetapi menjadi prosedur organisasi yang dapat direplikasi oleh pengurus berikutnya.

Dari sisi kinerja, program ini mendorong efisiensi penyusunan laporan bulanan yang semula membutuhkan sekitar enam jam menjadi sekitar dua jam. Efisiensi ini terjadi karena rekapitulasi terbentuk otomatis dari input transaksi, sehingga waktu kerja lebih banyak dialokasikan pada verifikasi dan penyempurnaan data dibanding pekerjaan manual yang berulang. Percepatan proses ini memperbesar peluang pelaporan periodik dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penguatan akuntabilitas dan transparansi juga tercermin dari keberhasilan penyusunan paket laporan bulanan dan tercapainya rekonsiliasi kas dengan selisih nol pada periode uji coba. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem yang dibangun tidak hanya menghasilkan laporan, tetapi juga memungkinkan pengurus melakukan kontrol internal sederhana melalui penelusuran bukti transaksi dan pengecekan kesesuaian saldo. Selain itu, penataan arsip digital memperkuat audit trail sehingga laporan lebih mudah diverifikasi dan lebih komunikatif ketika disampaikan kepada jamaah.

Keberlanjutan program diperkuat melalui penetapan PIC pelaporan dan PIC arsip digital, serta jadwal penutupan rekap bulanan setiap tanggal 5. Mekanisme ini memastikan sistem pelaporan tidak berhenti pada capaian pelatihan, melainkan menjadi rutinitas organisasi. Pendampingan ringan setelah kegiatan juga berperan sebagai fase penguatan agar pengurus dapat mengatasi kendala awal implementasi dan mempertahankan konsistensi penggunaan template serta SOP. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa penggunaan Excel sebagai alat pelaporan yang sederhana namun terstruktur dapat menjadi solusi realistis bagi pengelolaan keuangan masjid, terutama ketika dipadukan dengan pelatihan berbasis praktik, SOP yang ringkas, dan mekanisme monitoring. Ke depan, penguatan dapat diarahkan pada perluasan periode monitoring, peningkatan kualitas ringkasan laporan untuk

publikasi internal masjid, serta integrasi pelaporan dengan perencanaan program agar laporan tidak hanya menjadi dokumen pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan penguatan tata kelola masjid yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Ainun, B., Andriani, Sadewa, M. M., & Fadhillah, R. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid berbasis ISAK 35. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 5(1), 47–55. <https://doi.org/10.31961/impact.v5i1.14782>
- Bokiu, Z., & Mahdalena. (2022). Pelatihan akuntansi mesjid bagi bendahara mesjid. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 141–144. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i2.28>
- Burhanudin, Abidin, Z., Muttaqillah, Muhdin, & Negara, I. K. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan program Excel pada pengurus masjid se Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Pepadu*, 5(2), 205–213. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.3897>
- Challen, A. E., Ghazali, M., & Fitri, H. (2024). Pelatihan laporan keuangan berbasis Excel bagi siswa SMK. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 362–369. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4036>
- Febriandirza, A., & Saraswati, A. M. (2022). Pelatihan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan bagi siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok. *Abdi Reksa*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.31186/abdi%20reksa.3.1.9-15>
- Habrizons, F., Huda, N., Megawaty, M., Jemakmun, J., & Ananda, P. F. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan Ms. Excel pada SMK Pertiwi Prabumulih melalui Zoom Meeting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 2(2), 15–20. https://doi.org/10.33557/jpm_itech.v2i2.2571
- Handayani, D., Jr, S. R., & Harmen, F. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan Masjid Jamiatul Huda Ketaping Kota Padang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1090>
- Hanif, A., Hanun, N. R., & Oktaviarini, D. D. (2023). Pendampingan pembelajaran spreadsheet untuk siswa akuntansi di Sidoarjo. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 636–642. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2559>
- Hariyani, R., Retnoningrum, E., & Prasetyo, T. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan pemanfaatan Microsoft Excel untuk siswa SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.249>
- Helmayunita, N., Betavia, A. E., Septiari, D., & Dwita, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan spreadsheet untuk meningkatkan kompetensi guru SMK bisnis dan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 243–250. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i3.1762>
- Masbullah, M., Bahri, S. Y., & Wijaya, S. A. (2021). Pelatihan Microsoft Excel 2010 dalam mengolah data pada staf tata usaha SMK Lombok Wisata Sakra Timur. *Jurnal Abdidias*, 2(3), 490–497. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i3.306>
- Ompusunggu, H. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan di era bisnis digital pada SMK Globe National Plus. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133–140. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7476>
- Rahma, F., & Sari, M. (2023). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi pada usaha rumahan. *BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6572>

- Ratu, M. K., Emilda, E., Meiriasari, V., & Savira, O. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UKM di Rumah BUMN Sumsel. *Abdimas Universal*, 6(2), 407–412. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.518>
- Romdioni, A. N., & Wahyudi, C. A. (2023). Pendampingan pencatatan dan penyusunan aplikasi laporan keuangan Masjid Al Manar Merauke berdasarkan ISAK 35. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 144–155. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i1.205>
- Satrianny, A., Kurniawan, R., Yamali, F. R., & Abdinagoro, S. B. (2024). Pemanfaatan Microsoft Excel dalam pembuatan master table data bagi guru SDN 06 Kota Jambi. *Ceria Devotion Journal*, 5(4), 588–596. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31764>
- Savitrah, R. M., Anggitaningsih, R., Agustiningih, M. D., & Sugiarto, W. B. (2025). Pendampingan pelaporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 berbasis aplikasi akuntansi masjid pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 183–190. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4772>
- Setiawan, R. A., Mursalina, R., Rahmadani, N. P., & Adinugraha, H. H. (2022). Utilization of Microsoft Excel in assisting the preparation of financial reports at MI Ngalian Tirto Pekalongan. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(3), 189–198. <http://dx.doi.org/10.28932/ice.v3i3.4904>
- Shonhadji, N., Salman, K. R., Soebijanto, A., Africa, L. A., Aprilia, S. E., Irwandi, S. A., Panca, E. P., & IMM, N. S. (2023). Program pengabdian masyarakat penerapan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan Masjid Al Ikhlas Surabaya berdasarkan ISAK 35. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v3i1.3506>
- Shonhadji, N., Yulianti, E., Samekto, A., Nasution, Z., & Djunaedi, A. Z. (2024). Penyusunan laporan keuangan masjid menuju akuntabilitas dan transparansi. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.97>
- Suaidah, S., Fadly, M., Gunawan, R. D., & Fahrizal, M. (2022). Pelatihan komputer akuntansi bagi guru dan siswa SMK N 1 Natar menggunakan aplikasi Accurate. *Bulletin of Community Service in Information System (BECERIS)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.36706/beceris.v1i1.1>
- Sukmadilaga, C., Sudrajat, S., Khasanah, U., Lestari, T. U., Devi, M. C., & Ardian, A. (2018). Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk start up company binaan Digital Lounge (DiLO) PT. Telkom Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(3), 209–212. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.19951>
- Widyari, N. W. T., Sariyani, N. L. P., & Sukarnasih, D. M. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana di Warung Sebatu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18–22. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35392>
- Widyari, N. W. T., Sariyani, N. L. P., & Sukarnasih, D. M. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana di Warung Sebatu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35392>
- Yudhira, A., Utari, C., Yunita, M., Daulay, M. M., Sabila, P., & Simanjuntak, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel pada usaha laundry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjunt Nyak Dhien*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.760>